

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Metode ini digunakan untuk meneliti situasi pada objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelajahi fenomena utama pada objek yang diteliti, dengan harapan mendapatkan pemahaman yang mendalam serta menemukan hal-hal yang bersifat unik (Sugiyono, 2022).

Menurut Littlejohn (dalam Hasbiansyah, 2008), fenomenologi merupakan eksplorasi pengetahuan yang berakar pada kesadaran manusia. Dalam lingkup fenomenologi, seseorang dapat memahami cara memperoleh pengetahuan mengenai suatu peristiwa, gejala, atau objek melalui pengalaman yang dilakukan secara sadar. Creswell (dalam Susila, 2015) juga menyatakan bahwa pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok. Seperti yang dinyatakan oleh Creswell, pandangan yang sejalan juga disampaikan oleh Edgar dan Sedwick, menyatakan bahwa fenomenologi juga dimanfaatkan untuk mengungkapkan makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut bergantung pada hubungan individu dengan peristiwa yang mereka alami (dalam Hasbiansyah, 2008).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok dengan kesadaran penuh. Pendekatan fenomenologi tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan pemaknaan masyarakat adat trah Bonokeling dalam konteks pemanfaatan tumbuhan pada ritual

perlon unggahan. Studi etnobotani sebagai sumber belajar biologi dapat diperkaya dengan pendekatan ini karena memberikan wawasan yang kontekstual dan relevan tentang bagaimana pengetahuan biologis terwujud dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk merinci dan memahami secara holistik pemanfaatan tumbuhan dalam praktik ritual, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pada pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* yang dipilih oleh peneliti. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, penentuan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Informan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 11 orang, meliputi Kepala Desa Pekuncen (1 orang), Ketua POKMAS Trah Bonokeling (1 orang), Bedogol Trah Bonokeling (4 orang), Tunggu Bale Trah Bonokeling (1 orang), dan Anak Putu Trah Bonokeling (4 orang).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Agar tidak terjadi perluasan atau penyimpangan pembahasan, diperlukan suatu ruang lingkup penelitian yang jelas. Berikut ruang lingkup dari penelitian ini :

- 1) penelitian ini mencantumkan rangkaian pelaksanaan ritual perlon unggahan yang diselenggarakan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah;
- 2) penelitian ini bersifat khusus dalam aspek etnobotani, dengan menitikberatkan pada interaksi antara manusia dan tumbuhan yang di dalamnya terdapat pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam konteks ritual. Peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam dan mendokumentasikan secara tertulis dan formal pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam

- pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah;
- 3) penelitian ini mencantumkan perhitungan analisis nilai guna spesies tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah; dan
 - 4) penelitian ini juga mencantumkan dimensi pendidikan biologi dengan mengangkat konsep studi etnobotani sebagai sumber belajar biologi. Sumber belajar biologi dibuat sebagai hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa *e-booklet* yang didesain secara menarik dan informatif, berisi informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk dunia pendidikan dan menjadi sumber referensi yang berharga di tingkat SMA dan Universitas.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui informan, dapat berupa opini dari individu atau kelompok, hasil observasi terhadap objek fisik, kejadian, atau kegiatan, serta hasil pengujian (Sugiyono, 2022). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, dan dokumentasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada pendekatan penelitian yang menggunakan data yang telah ada, yang kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur atau studi

pustaka seperti buku, jurnal, dokumen, dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Secara umum penelitian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan bimbingan skripsi pada bulan November 2023;
- b) mengajukan judul awal ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan November 2023 dan mengajukan perubahan judul terbaru ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan Januari 2024;
- c) menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II yang dimulai pada bulan November 2023;
- d) mengajukan permohonan ujian proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan Januari 2024;
- e) melaksanakan ujian proposal penelitian dengan menghasilkan beberapa hal yang perlu dilengkapi dan diperbaiki atas saran dari penguji dan pembimbing pada bulan Februari 2024;
- f) mengkonsultasikan proposal penelitian dengan pembimbing I dan pembimbing II guna memperbaiki proposal penelitian pada bulan Februari 2024; dan
- g) mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian, salah satunya dengan meminta surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi, di mana surat pengantar penelitian tersebut ditujukan kepada Kepala Desa Pekuncen dan Ketua POKMAS Bonokeling pada bulan Februari 2024.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.2.1 Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, langkah yang penting dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian. Alat-alat yang telah dipilih untuk mendukung keberlangsungan penelitian ini melibatkan penggunaan kamera *Fujifilm X-A5* dan kamera *handphone* guna dokumentasi visual, alat tulis lengkap untuk mencatat informasi penting, dan laptop sebagai sarana untuk menghimpun dan mengolah data yang telah terkumpul. Selain itu, bahan-bahan penelitian juga memainkan peran krusial, termasuk pedoman wawancara yang akan menjadi panduan ketika berinteraksi dengan informan, serta surat pengantar penelitian resmi dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi yang menjadi dokumen legitimasi dan izin untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Dengan persiapan alat dan bahan yang matang, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih sistematis dan efisien.

3.4.2.2 Tahap Administratif di Lokasi Penelitian

Dalam tahap administratif di lokasi penelitian, menyampaikan surat pengantar penelitian menjadi langkah esensial sebelum melaksanakan penelitian secara aktif. Peneliti dengan resmi menyampaikan surat pengantar penelitian yang diperoleh dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi kepada pihak yang berwenang. Pihak berwenang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Pekuncen dan Ketua POKMAS Bonokeling.

Tahap administratif ini juga melibatkan serangkaian aktivitas terencana, seperti perencanaan, pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan, dan pengorganisasian segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai penelitian. Salah satu rangkaian dari tahap administratif ini adalah mengajukan permohonan untuk mendapatkan profil Desa Pekuncen yang diarsipkan oleh Kantor Desa Pekuncen. Langkah ini diambil sebagai bagian dari persiapan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung dan melengkapi kerangka penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki dasar yang kuat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Selain rangkaian tahap administratif di atas, berinteraksi dengan informan juga menjadi bagian krusial dari tahap ini untuk menetapkan jadwal wawancara.

Proses pemilihan informan dilakukan dengan cermat, mengidentifikasi individu yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan, serta dapat memperkuat sumber data seputar pemanfaatan tumbuhan pada ritual perlon unggahan masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pendekatan yang teliti dalam memilih informan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tahap wawancara dapat dilakukan dengan efektif dan menghasilkan informasi yang mendalam.

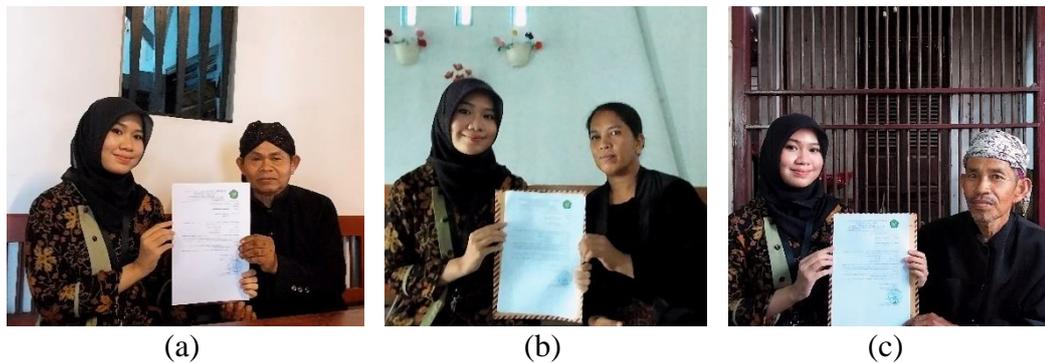
3.4.2.3 Tahap Pengambilan Data

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan wawancara semi-terstruktur kepada informan terkait pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan selama 4 hari, terdiri dari beberapa sesi yang dapat dilihat pada Gambar 3.1, Gambar 3.2, Gambar 3.3, dan Gambar 3.4.



Gambar 3. 1. Wawancara Semi-Terstruktur dengan Informan pada Tanggal 23 Februari 2024 : (a) Bapak Karso (Kepala Desa Pekuncen); dan (b) Bapak Sumitro (Ketua POKMAS Bonokeling)

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3. 2. Wawancara Semi-Terstruktur dengan Informan pada Tanggal 24 Februari 2024 : (a) Bapak Padawijaya (Bedogol Trah Bonokeling); (b) Ibu Kastem (Anak Putu Trah Bonokeling); dan (c) Bapak Padamiarja (Bedogol Trah Bonokeling)

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3. 3. Wawancara Semi-Terstruktur dengan Informan pada Tanggal 29 Februari 2024 : (a) Bapak Sumiarjo (Bedogol Trah Bonokeling); (b) Bapak Padawinata (Bedogol Trah Bonokeling); (c) Bapak Wirja Slamet (Tunggu Bale Trah Bonokeling); (d) Bapak Puji Riyanto (Anak Putu Trah Bonokeling); dan (e) Bapak Hendarto (Anak Putu Trah Bonokeling)

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3. 4. Wawancara Semi-Terstruktur dengan Informan pada Tanggal 3 Maret 2024 : (a) Mba Aliefa Gita Mahendra (Anak Putu Trah Bonokeling)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Selain menjalankan proses wawancara, peneliti juga secara aktif melakukan observasi dan dokumentasi. Proses observasi dan dokumentasi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran umum lokasi penelitian, serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang kehidupan sehari-hari, budaya, dan nilai-nilai masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen. Pengamatan langsung terhadap jalannya ritual perlon unggahan selama pelaksanaan juga menjadi bagian dari kegiatan observasi dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari tahap observasi dan dokumentasi menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam konteks penelitian etnobotani dan berfungsi untuk memperkuat data yang telah diperoleh selama sesi wawancara. Kegiatan observasi dan dokumentasi ritual perlon unggahan berlangsung selama 3 hari yang dapat dilihat pada Gambar 3.5, Gambar 3.6, dan Gambar 3.7.



(a)



(b)

Gambar 3. 5. Observasi dan Dokumentasi Ritual Perlon Unggahan pada Tanggal 7 Maret 2024 : (a) Anak Putu Trah Bonokeling dari Berbagai Wilayah Datang Ke

Desa Pekuncen; dan (b) Mendatangi Rumah Anak Putu Trah Bonokeling yang Sedang Melakukan Persiapan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



(a)



(b)

Gambar 3. 6. Observasi dan Dokumentasi Ritual Perlon Unggahan pada Tanggal 8 Maret 2024 : (a) Pengumpulan dan Penyusunan Nasi Ambeng yang Dibawa Oleh Anak Putu Trah Bonokeling; dan (b) Persiapan Pengambilan Dokumentasi Prosesi Unggahan di Pintu Masuk Ke Kompleks Makam Kyai Bonokeling
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



(a)



(b)

Gambar 3. 7. Observasi dan Dokumentasi Ritual Perlon Unggahan pada Tanggal 9 Maret 2024 : (a) Anak Putu Trah Bonokeling dari Berbagai Wilayah Berjalan Kaki Pulang Ke Wilayahnya Masing-masing; dan (b) Anak Putu Trah Bonokeling Sedang Beristirahat di Perbatasan Sebelum Melanjutkan Perjalanan Pulang
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti penyortiran data, pengorganisasian data, perhitungan dan analisis data,

interpretasi hasil, penyajian temuan, dan pembuatan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Proses pengolahan data bertujuan untuk mengorganisir dan menganalisis informasi yang terkumpul, menginterpretasikan hasil, serta menyajikan temuan secara jelas. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang etnobotani dan menjadi sumber belajar biologi yang berharga berupa *e-booklet*.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sumber informasi seperti website ITIS (*Integrated Taxonomic Information System*), *Wikispecies*, dan GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*), untuk mendapatkan informasi taksonomi dan data lain yang tersedia. Penggunaan GBIF dipilih karena merupakan salah satu platform layanan informasi yang mengadopsi standar internasional, khususnya dalam hal informasi taksonomi (Sanjaya et al., 2017). Selain itu, literatur pendukung mencakup berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena atau masalah. Pemilihan metode pengumpulan data memainkan peran kunci dalam merancang studi penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode-metode ini dapat mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.5.1.1 Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Menurut Sugiyono (2022), dalam metode observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sampel pengamatan atau sumber data penelitian. Dalam proses pengamatan, peneliti turut serta melakukan tindakan yang dilakukan oleh sampel penelitian dan merasakan pengalaman serta perasaan yang mereka alami. Melalui pendekatan observasi partisipatif ini, data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan dapat memahami makna dari setiap perilaku yang diamati. Dengan kata lain, dalam observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas, mendengarkan percakapan, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, khususnya terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3.5.1.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam konteks penelitian kualitatif, seringkali digunakan kombinasi metode observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses interaksi tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian (Arifin, 2011).

Metode pelaksanaan wawancara mendalam ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pendekatannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Fokus dari jenis wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka, dengan mendorong pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, yang dapat disesuaikan agar dapat menggali informasi yang diperlukan mengenai aspek-aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini, terutama terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Rincian kisi-kisi wawancara tercantum dalam Tabel 3.1, sedangkan pedoman wawancara dapat dilihat di Lampiran 1.

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Informan
Ritual Perlon Unggahan Masyarakat Adat Trah Bonokeling di Desa Pekuncen Kabupaten Banyumas	Rangkaian ritual perlon unggahan	1. Kepala Desa Pekuncen (1 orang) 2. Ketua POKMAS trah Bonokeling (1 orang) 3. Bedogol trah Bonokeling (4 orang) 4. Tunggu Bale trah Bonokeling (1 orang) 5. Anak Putu trah Bonokeling (4 orang)
	Makna dan tujuan dari pelaksanaan ritual perlon unggahan	
	Peserta ritual perlon unggahan	
	Peran tokoh adat atau pemimpin adat dalam penyelenggaraan ritual perlon unggahan	
	Partisipasi masyarakat sekitar dalam mendukung pelaksanaan ritual perlon unggahan	
	Partisipasi generasi muda dalam menjaga dan melestarikan ritual perlon unggahan sebagai bagian dari warisan budaya	
Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Ritual Perlon Unggahan Masyarakat Adat Trah Bonokeling di Desa Pekuncen Kabupaten Banyumas	Jenis tumbuhan yang digunakan	
	Nama lokal (Bahasa Jawa) tumbuhan yang digunakan	
	Bagian tumbuhan yang digunakan	
	Kategori pemanfaatan tumbuhan yang digunakan	
	Asal perolehan tumbuhan yang digunakan	
	Makna simbolis tumbuhan yang digunakan	

3.5.1.3 Dokumentasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti

tulisan, gambar, atau karya monumental, yang dihasilkan oleh individu tertentu. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya, sedangkan karya monumental mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. Penggunaan studi dokumen menjadi pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dari dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, seperti contohnya banyak foto yang mungkin tidak mencerminkan keadaan aslinya karena diambil untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, khususnya terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3.5.1.4 Studi Pustaka

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan literatur, buku-buku, dan laporan-laporan yang relevan. Dengan kata lain, studi pustaka lebih berfokus pada eksplorasi, sintesis, dan analisis literatur yang relevan dengan tujuan penelitian atau kajian tertentu. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan pada berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap krusial yang diperlukan untuk memastikan bahwa data dalam suatu penelitian dapat diakui sebagai data ilmiah yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian mencakup aspek-aspek seperti uji kredibilitas (*credibility*), uji keterikatan (*depenability*), uji keteralihan (*transferability*), dan uji kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2018).

3.5.2.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat dianggap terpenuhi apabila terdapat keselarasan antara laporan peneliti dan realitas di lapangan terkait objek penelitian. Kredibilitas ini merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap proses dan hasil penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2011). Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan dianggap kredibel karena melaporkan keadaan sebagaimana adanya dan sesuai dengan fakta lapangan. Uji keabsahan atau kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik mencakup penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dengan kata lain, ini melibatkan perbandingan data melalui pendekatan yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai perspektif ini, diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran (Sugiyono, 2022).

3.5.2.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji *transferability* dilakukan untuk menunjukkan tingkat ketepatan data hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji *transferability* digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan pada populasi di mana sampel penelitian diambil oleh peneliti. Dalam proses pengujian ini, untuk menunjukkan ketepatan penerapan hasil penelitian, laporan disusun dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Tujuannya adalah agar pembaca dapat dengan jelas memahami isi laporan. Proses uji *transferability* biasanya dilakukan ketika peneliti menyusun skripsi hasil penelitian. Pada saat hasil penelitian dapat dijelaskan dengan jelas dan detail serta pembaca dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi sosial lain, maka penelitian ini dianggap memiliki nilai *transferability* yang baik (Sugiyono, 2018).

3.5.2.3 Uji Keterikatan (*Depenability*)

Untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar menjalankan penelitian dapat diukur melalui uji *depenability*. Menurut Sugiyono (2018), uji ini dilakukan dengan melakukan audit atau pengujian oleh pembimbing terhadap seluruh metode

penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Uji *dependability* bertujuan untuk menjamin bahwa peneliti telah menyelesaikan semua tahapan penelitian mulai dari pemilihan masalah/ruang lingkup penelitian hingga proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan oleh dosen pembimbing yang memverifikasi seluruh rekam jejak peneliti selama berlangsungnya penelitian.

3.5.2.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, uji *confirmability* bertujuan untuk mengukur tingkat objektivitas suatu penelitian yang hasilnya dapat diterima oleh publik umum. Validasi dilakukan dengan menguji temuan peneliti, dan salah satu bentuk konfirmasi lainnya dapat diperoleh melalui referensi seperti buku dan panduan dari pembimbing. Jika temuan tersebut sejalan dengan rumusan masalah dan peneliti dapat bertanggung jawab atas penelitiannya selama ujian sidang, maka penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2022), analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga datanya mencapai tingkat kejenuhan.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang signifikan, oleh karena itu, diperlukan pencatatan yang cermat dan terperinci. Seiring berjalannya waktu di lapangan, volume data akan bertambah banyak, menjadi kompleks, dan semakin rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data ini mencakup merangkum, memilah dan

memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang esensial. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola yang mendasar. Dengan melakukan reduksi data, hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, serta memfasilitasi pencarian data kembali jika diperlukan (Sugiyono, 2022).

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis. Langkah pertama adalah mengidentifikasi aspek-aspek kunci, seperti jenis tumbuhan yang digunakan (dilengkapi dengan nama tumbuhan dalam Bahasa Indonesia, nama lokal (Bahasa Jawa) dan nama ilmiah), klasifikasi jenis tumbuhan berdasarkan familia tumbuhan yang digunakan, klasifikasi jenis tumbuhan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, asal perolehan tumbuhan yang digunakan, kategori pemanfaatan tumbuhan yang digunakan, makna simbolis tumbuhan yang digunakan. Selanjutnya, kumpulkan data lapangan terkait setiap aspek tersebut, dengan fokus pada informasi spesifik yang relevan. Data kemudian dipilah berdasarkan kategorinya masing-masing. Kemudian analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema umum dan pola-pola dalam pemanfaatan tumbuhan, seperti preferensi terhadap familia tumbuhan yang dominan atau untuk mengetahui perhitungan analisis nilai guna spesies tumbuhan yang digunakan. Hasil analisis ini disintesis menjadi ringkasan informatif untuk masing-masing aspek, memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mudah dipahami mengenai kontribusi tumbuhan dalam ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling, serta relevansinya sebagai sumber belajar biologi.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan atau dianalisis dipaparkan dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah menyampaikan temuan atau hasil penelitian secara efektif kepada audiens atau pembaca. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format lainnya. Penyajian data yang optimal akan meningkatkan pemahaman, memudahkan interpretasi, serta mendukung

pengambilan keputusan atau analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2022). Proses penyajian data dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk tabel dan disajikan dalam bentuk *clustered bar chart* yang dilengkapi dengan penjelasan beserta gambar terkait pemanfaatan tumbuhan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahapan akhir dalam analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) adalah proses penarikan kesimpulan / verifikasi. Aktivitas ini melibatkan pengambilan kesimpulan dari data penelitian yang telah terkumpul yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dikemukakan setelah tahapan dan teknik analisis data selesai dan data yang terkumpul dianggap sudah mencapai tingkat kecukupan yang memadai atau sudah jenuh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data difokuskan pada identifikasi jenis tumbuhan, seperti klasifikasi jenis tumbuhan berdasarkan familia tumbuhan yang digunakan, klasifikasi jenis tumbuhan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, dan perhitungan analisis nilai guna spesies tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual perlon unggahan oleh masyarakat adat trah Bonokeling. Analisis data meliputi:

1) Klasifikasi Jenis Tumbuhan Berdasarkan Familia Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Perlon Unggahan

Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual perlon unggahan dikelompokkan berdasarkan familia. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jenis tumbuhan berdasarkan familia tumbuhan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persentase Familia Tumbuhan =

$$\left(\frac{\text{total tumbuhan dalam kelompok familia tertentu}}{\text{total tumbuhan yang digunakan}} \right) \times 100\%$$

2) Klasifikasi Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bagian Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Perlon Unggahan

Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual perlon unggahan dikelompokkan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi bagian akar, daun, batang, bunga, buah, umbi, rimpang, dan lain sebagainya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jenis tumbuhan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persentase Bagian Tumbuhan =

$$\left(\frac{\text{total kegunaan berdasarkan bagian tertentu yang digunakan}}{\text{total kegunaan dari seluruh bagian tumbuhan yang digunakan}} \right) \times 100\%$$

3) Nilai Guna Spesies Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Perlon Unggahan

Menurut Batubara et al. (2017), nilai guna spesies atau yang lebih dikenal dengan *Species Use Value* (SUV) merupakan gambaran tingkat nilai guna suatu spesies. Nilai guna spesies digunakan untuk menghitung nilai guna suatu tumbuhan dan untuk mengetahui seberapa penting suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adat trah Bonokeling dalam konteks pelaksanaan ritual perlon unggahan. Rumus yang digunakan adalah:

$$UVs = \frac{\sum UVis}{ni}$$

Keterangan :

UVs : Nilai kegunaan (manfaat) suatu spesies tertentu

$\sum UVis$: Jumlah seluruh kegunaan yang disebutkan informan dari satu spesies tumbuhan

ni : Jumlah total keseluruhan informan yang diwawancarai

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024. Adapun mengenai rancangan jadwal kegiatan selama penelitian disajikan pada Tabel 3.2.

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat adat trah Bonokeling yang berlokasi di Jalan Pekuncen, Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Gambar 3.8 menunjukkan lokasi penelitian yang diperoleh dengan bantuan aplikasi *GPS Map Camera* agar disertai informasi stempel lokasi yang dinilai lebih akurat.



Gambar 3. 8. Lokasi Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

